Analisis Penyajian Laporan Keuangan Usaha Kecil Berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan Ukuran Usaha sebagai Variabel Moderasi

Asrori
asroriunnes@mail.unnes.ac.id

Frandi Charisma

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Abstract.

Financial statements are financial records of an entity or company in an accounting period. Financial statements are used to measure the performance of small businesses and as a basis for making business decisions. This study aims to examine the side of the internal influence of small businesses, namely perceptions of usability and perceptions of ease of use, and test the effect of business measures in moderating the effect of independent variables on dependent variables. This research is survey research. This study uses the Structural Equation Model (SEM) analysis method. Hypothesis testing uses the SmartPLS 3.0 program. The results of the study indicate that perceived usefulness has a significant positive effect on the presentation of financial statements, business measures reinforce the influence of perceived usefulness in the presentation of financial statements. While the perception of ease of use does not have a significant effect on the presentation of financial statements, and business size is not able to strengthen the influence of perceptions of ease of use on the presentation of financial statements. The suggestion for the next researcher is to add independent variables.

Keywords: ***Perception of Use; Ease of Use; Presentation of Financial Statements***

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) relatif lebih sederhana dibanding perusahaan besar. Laporan keuangan bagi UMKM selain berguna untuk mengetahui kinerjanya dalam suatu periode, juga berguna sebagai landasan untuk pengambilan keputusan pengelolaan usaha. Praktik akuntansi usaha kecil untuk menghasilkan laporan keuangan ini disebut penyajian laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan yang baik semakin penting bagi UMKM dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Selain inovasi, UMKM juga diharapkan mampu bersaing dari segi harga dan kualitas produk. Laporan keuangan berperan untuk mengetahui langkah yang tepat bagi pemilik UMKM untuk pengelolaan usahanya. Kesadaran UMKM bahwa laporan keuangan berguna untuk usahanya ini masih tergolong rendah. Mardiasmo dalam (Merdeka, 2018) mengatakan bahwa saat ini sistem pembukuan belum diterapkan lantaran masih melakukan pencatatan omzet.

Keputusan yang tidak tepat dalam usahanya akan berakibat usaha kecil tidak dapat bertahan dalam kompetisi.

Secara umum, manajemen keuangan pemilik yang buruk adalah penyebab utama yang mendasari masalah UKM. Modal usaha semestinya digunakan untuk aktivitas perusahaan, terpisah dari pengeluaran pribadi (Jindrichovska, 2013).

Masih banyak UMKM yang menggunakan uang usahanya untuk kepentingan pribadi. Kemampuan individu memisahkan harta pribadi dengan asset usaha ini sangat penting untuk diperhatikan. Fenomena tersebut membuktikan pentingnya penyajian laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar akuntansinya. Hal tersebut mendasari penelitian ini dalam menganalisis faktor apa saja yang mempunyai pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil.

Asumsi pemilik UMKM semakin percaya bahwa laporan keuangan bermanfaat untuk usahanya akan memengaruhi penyajian laporan keuangan usaha kecil. Menurut Astarini (2014), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diterima oleh alat indera, diolah kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti apa yang diindera. Astarini (2014) juga mengatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara persepsi kegunaan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor lain yang digunakan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan adalah persepsi kemudahan penggunaan. Davis (1989) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan persepsian (*perceive ease of use)* berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Puspita Putri Afianti (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penerapan SAK ETAP.

Penelitian bertopik laporan keuangan UMKM telah banyak dilakukan. Mulyani (2014) dan Hadi (2016), menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Tuti (2014) dan Wulandari (2012) menyebutkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik mengangkat variabel ukuran usaha sebagai variabel moderasi yang diharapkan mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, pemahaman teknologi, serta sosialisasi dan pelatihan terhadap implementasi SAK ETAP, serta untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi hubungan latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, pemahaman teknologi, serta sosialisasi dan pelatihan terhadap implementasi SAK ETAP.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *technology acceptance model* (TAM) (Davis,

1989) menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan suatu sistem teknologi informasi yang dipengaruhi oleh konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pemilik usaha kecil untuk menyajikan laporan keuangan dengan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai konstruk utama. Teori ERG memberikan indikasi bahwa individu memiliki kebutuhan untuk pertumbuhan (Ikhsan & Ishak, 2005). Pemilik UMKM akan termotivasi menyajikan laporan keuangan untuk mencapai kebutuhan bertumbuh atau memperbesar ukuran usahanya.

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil.

Persepsi kegunaan mengacu pada tingkat kepercayaan pemilik UKM bahwa dengan menyajikan laporan keuangan akan bermanfaat bagi usahanya. Persepsi kegunaan diukur dengan 3 indikator yang dijabarkan dalam 14 pernyataan. Semakin tinggi skor yang diterima responden akan menunjukan semakin tinggi kepercayaan responden bahwa laporan keuangan bermanfaat bagi usahanya. Teori TAM menyatakan, individu cenderung akan menggunakan sistem teknologi jika percaya bahwa sistem tersebut bermanfaat bagi kinerjanya. Andriani (2014) menyatakan faktor yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK ETAP karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Faktor eksternal perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan keyakinan pemilik UKM bahwa laporan keuangan berguna bagi usahanya.

H1: persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil.

Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil.

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat kepercayaan pemilik UKM bahwa dengan menyajikan laporan keuangan akan terhindar dari upaya. Persepsi kemudahan penggunaan diukur dengan 3 indikator yang dijabarkan dalam 14 pernyataan. Semakin tinggi skor yang diterima responden akan menunjukan semakin tinggi kepercayaan responden bahwa laporan keuangan mudah disajikan. Teori TAM menyatakan, individu cenderung akan menggunakan sistem teknologi jika percaya bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Dasgupta, dkk. (2002) menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan sistem informasi. Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan.

H2: persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil.

Ukuran usaha memperkuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil

Ukuran usaha dalam penelitian ini diukur dengan jumlah omzet tahunan. Undang-undang no 20 tahun 2008 tentang UMKM menyatakan usaha mikro memiliki omzet tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, usaha kecil Rp. 300.000.000-Rp. 2.500.000.000, dan usaha menengah Rp. 2.500.000.000-Rp. 50.000.000.000. semakin besar ukuran usaha berimplikasi usaha tersebut memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu untuk membayar pekerja untuk melakukan pencatatan usahanya.

H3: ukuran usaha memperkuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil

Ukuran usaha memperkuat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil

Ukuran usaha diharapkan mampu memperkuat persepsi kemudahan penggunaan dalam memengaruhi penyajian laporan keuangan usaha kecil. Teori UTAUT menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah kondisi yang mendukung (facilitating condition). Ukuran usaha dalam penelitian ini adalah kondisi yang mendukung pemilik UKM untuk menyajikan laporan keuangan. Ukuran usaha diharapkan mampu memperkuat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil.

H4: ukuran usaha memperkuat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian survey dan menggunakan data primer yang diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada 48 responden. Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen, dua variabel independen, dan satu variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan usaha kecil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran usaha. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1.	Penyajian laporan keuangan	Praktik akuntansi yang dilakukan UKM untuk menghasilkan laporan keuangan.	1. Menyajikan Laporan Posisi Keuangan 2. Menyajikan Laporan Laba/Rugi	Skala *semantic defferensial* 0: Tidak menyajikan 1: Disajikan tidak sesuai

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
			3. Menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan Sumber: IAI (2016)	SAK EMKM 2: Disajikan sesuai SAK EMKM
2.	Persepsi kegunaan	Tingkat kepercayaan individu bahwa dengan menyajikan laporan keuangan bermanfaat bagi usahanya.	1. Efektivitas kerja 2. Produktivitas dan Penghematan waktu 3. Pentingnya teknologi terhadap pekerjaan Sumber: Davis (1989)	1. Tidak yakin 2. Kurang yakin 3. Cukup yakin 4. Yakin 5. Sangat yakin
3	Persepsi kemudahan penggunaan	Tingkat kepercayaan individu bahwa laporan keuangan disajikan tanpa upaya yang sulit.	1. Usaha fisik 2. Usaha mental 3. Kemudahan untuk dipelajari Sumber: Davis (1989)	1. Tidak yakin 2. Kurang yakin 3. Cukup yakin 4. Yakin 5. Sangat yakin
4.	Ukuran Usaha	Besar kecilnya ukuran perusahaan diukur dengan omzet tahunan.	Omzet tahunan milik UMKM Sumber: Undang-undang no 20 tahun 2008	Jumlah omzet yang dihasilkan UMKM selama setahun

Sumber: Rangkuman Penulis, 2019

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik yang pengolahannya digunakan aplikasi SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sekitar 55,6% respoden menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan 44,4% responden menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Variabel persepsi kegunaan menunjukkan 75,6% responden percaya bahwa laporan keuangan bermanfaat bagi usahanya. Variabel persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan 71,1% responden percaya laporan keuangan mudah untuk disajikan. Variabel ukuran usaha menunjukkan 100% responden merupakan pemilik usaha kecil. Nilai variabel persepsi kemudahan penggunaan cukup tinggi, namun cukup diragukan dengan perolehan data dari kuesioner yang menyatakan 66,7% responden tidak paham dengan SAK EMKM. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 dengan nilai α sebesar 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Original Sampel	T Statistics	P Values	HASIL
H_1	Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil	0,492	2,787	0,006	H1 diterima
H_2	Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil	0,045	0,619	0,536	H2 ditolak
H_3	Ukuran usaha memperkuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil	1,402	3,638	0,000	H3 diterima
H_4	Ukuran usaha memperkuat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil	-0,012	0,112	0,911	H4 ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Usaha Kecil

Hasil penelitian menunjukkan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan UKM di Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa konstruk pertama pengaruh seseorang menerima dan menggunakan suatu teknologi adalah keyakinan individu atas manfaat dari teknologi tersebut. Menurut *Technology Acceptance Model (TAM)* persepsi kegunaan merupakan kepercayaan individu bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Juanda Astarini (2014) dan Sari, R. N., & Setyawan (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengalaman pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan persepsi kegunaan laporan keuangan UKM. Andriani (2014) menyatakan faktor yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK ETAP karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Faktor eksternal perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan keyakinan pemilik UKM bahwa laporan keuangan berguna bagi usahanya.

Hasil temuan ini memberikan penjelasan bahwa pemilik UKM percaya

dan yakin laporan keuangan bermanfaat bagi usaha sehingga mendorong mereka untuk menyajikan laporan keuangan. Keyakinan pemilik UKM bahwa laporan keuangan bermanfaat bagi usaha harus ditingkatkan, sehingga SAK EMKM dapat diterapkan oleh UKM. Keyakinan tentang manfaat laporan keuangan ini dapat ditingkatkan dengan cara memberikan berbagai dampak positif dari laporan keuangan. Misalnya mempermudah pemberian pinjaman usaha dengan laporan keuangan tanpa memberikan jaminan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Usaha Kecil

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan penyajian tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa konstruk kedua yang memengaruhi penggunaan sistem adalah persepsi kemudahan penggunaan. Menurut *Technology Acceptance Model* persepsi kemudahan penggunaan merupakan keyakinan individu bahwa dengan menggunakan suatu sistem tidak memerlukan banyak upaya. Keyakinan bahwa suatu sistem akan mudah untuk dijalankan akan mendorong seseorang menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Putri Afianti (2017), yang menyatakan bahwa persepsi pengusaha baik persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP. Hasil temuan yang menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan ini memberikan penjelasan bahwa meskipun para pelaku UKM Jamur percaya bahwa laporan keuangan mudah untuk disajikan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Persepsi kemudahan penggunaan juga kurang mendorong para pemilik UKM Jamur untuk memahami pentingnya penyajian laporan keuangan pada UKM.

Hasil analisis yang menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan tinggi tidak berbanding lurus dengan tingkat pemahaman responden terhadap SAK EMKM. Meskipun para pemilik UKM memiliki persepsi yang baik atas kemudahan penggunaan laporan keuangan, mereka kurang memperhatikannya karena minimnya pemahaman mereka tentang SAK EMKM, selain itu karena SAK EMKM penerapannya bersifat sukarela bagi UKM, para pemilik UKM beranggapan tanpa melakukan pembukuan atau pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, usaha mereka tetap berdiri dan memperoleh laba.

Ukuran Usaha Memperkuat Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Usaha Kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha memperkuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap penyajian laporan keuangan. Sejalan dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah kondisi yang mendukung (facilitating condition). Adanya interkasi antara variabel persepsi kegunaan dan ukuran usaha dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa interaksi kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan dengan arah positif. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori ERG yang menyatakan bahwa hierarki kebutuhan tertinggi adalah

kebutuhan untuk bertumbuh. Ukuran perusahaan mendorong pemilik UKM untuk menyajikan laporan keuangan karena kebutuhan UKM untuk berkembang. Semakin tinggi tingkat omzet tahunan UKM, semakin tinggi tingkat kepercayaan pemilik UKM bahwa laporan keuangan berguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti, dkk. (2015). Murti, dkk. (2015) menyatakan ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ukuran usaha dapat memengaruhi pemilik UKM yang berpikir terkait dengan kompleksitas dan meningkatnya level transaksi perusahaan yang diharapkan untuk bisnis yang semakin besar dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan mempelajari solusi terkait untuk menghadapinya. Bisnis ukuran besar memiliki implikasi sumber daya untuk perusahaan yang lebih besar dan lebih mampu merekrut karyawan dengan keterampilan yang lebih baik.

Pinasti (2007) menyatakan dalam hubungan antara UKM dengan pemerintah dan kreditur (bank), dibutuhkan informasi akuntansi yang mampu menggambarkan kinerja dan keberlangsungan usahanya. Berpijak pada hasil penelitian di atas, disarankan bagi UKM yang semakin besar ukuran usahanya, diantaranya adalah usaha kecil yang menjadi usaha menengah agar menyusun laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansinya. Laporan keuangan UKM yang disusun dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akan meningkatkan aktivitas lembaga keuangan dalam mengakses modal.

Ukuran Usaha Memperkuat Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Usaha Kecil.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran usaha tidak mampu memperkuat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penyajian laporan keuangan UKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) ditolak. Hal tersebut sejalan dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah kondisi yang mendukung (facilitating condition). Adanya interkasi antara variabel persepsi kegunaan dan ukuran usaha dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa interaksi kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan dengan arah positif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran usaha tidak mampu memperkuat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penyajian laporan keuangan. Semakin besar ukuran usaha semakin banyak transaksi dan meningkatkan kerumitan dalam penyajian laporan keuangan.

SIMPULAN

Persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil, dan ukuran usaha memperkuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil, dan ukuran usaha tidak mampu memperkuat hubungan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penyajian laporan keuangan usaha kecil.

Sosialisasi dan pelatihan dari pihak terkait seperti Disperindagkop dan Ikatan Akuntan Indonesia sangat dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang isi dan pentingnya SAK EMKM. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi dan variabel lain yang dapat memengaruhi penyajian laporan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Afianti, P. P. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kabupaten Bogor.

Andriani, L., Atmadja, A. T., SE, A., & SINARWATI, N. I. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *2*(1).

Astarani, J. (2014). Penggunaan Technology Acceptance Model dalam mengetahui tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, *3*(1).

Desmayanti, E. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Diah, L. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(3), 1–13.

Hadi, M. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). Akuntansi keperilakuan. *Jakarta: Salemba Empat*.

Jindrichovska, I. (2013). Financial management in SMEs. *European Research Studies Journal*, *16*(4), 79–96.

Keuangan, D. S. A. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia*.

Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *11*(2).

Nomor, U. (20AD). tahun 2008 tentang UMKM. *Berdasarkan Undang-Undang*.

Pinasti, M. (2007). Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, *10*(3), 321–331.

Rahmawati, P.N., & Anisykurlillah, I. (2018). Factors that Influence the Use of Accounting Information in MSME in Magelang District. Accounting Analysis Journal, 7(3), 215-223.

Sari, R. N., & Setyawan, A. B. (2012). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal*.

Tuti, R., Dwijayanti, S., & Febrina, P. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.